

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar, pedoman dan rujukan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Oleh karena itu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terkait dengan hal yang diteliti.

1 Syamila Qonnita (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dengan jumlah data sebanyak 112 sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan dewan komisaris

independen, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu :

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama yaitu, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen.
- b. Penggunaan variabel GCG (*Good Corporate Government*) dan ROA (*Return on Asset*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu :

Penelitian terdahulu menggunakan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta Nasional di Indonesia pada tahun 2020-2024 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.

2 Dea Putri Pertiwi, Fajar Rina Sejati, dan Sahrul Ponto (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dengan menggunakan SPSS 21 untuk analisis datanya.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jumlah populasi 22 perusahaan dan 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan lima tahun,

sehingga total sampel penelitian sebanyak 45 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Penggunaan variabel GCG (*Good Corporate Government*) dan ROA (*Return on Asset*).
- b. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama yaitu, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta Nasional di Indonesia pada tahun 2020-2024 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

3 Brayen Prastika Dwiputra, Meirani Harsasi, Hana Norhamida (2024)

Kinerja perusahaan selalu tercatat dalam annual report perusahaan yang di tampilkan melalui website perusahaan atau website yang berisi kumpulan laporan

keuangan atau tahunan perusahaan seperti yahoo *finance* dan *idx.co.id*. Kinerja perusahaan juga dapat dijadikan ukuran bagi investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Peranan *Good Corporate Governance* (GCG) sangatlah penting bagi kemajuan perusahaan karena dengan adanya GCG perusahaan akan transparan terhadap kebijakan sehingga melindungi kepentingan stakeholder.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus kepada pengujian hipotesis dan data yang bersifat terukur. Hasil penelitian ini adalah *Board Size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ROA proporsi Komisaris Independen mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ROA dan *Board Gender Diversity* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan proksi ROA.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu :

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama yaitu, Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi Independen.
- b. Penggunaan variabel GCG (*Good Corporate Government*) dan ROA (*Return on Asset*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu :

Pada peneliti terdahulu menggunakan variabel keberagaman gender dalam dewan direksi. Berbeda dengan panneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021). Variabel dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas dan Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat. Populasinya adalah entitas dari 27 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 10 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan BUMN yang menjadi sampel penelitian yang dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 24 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh model persamaan regresi linear sederhana $Y=1.005 + 0,001X$ yang berarti bahwa jika variabel *Good Corporate Governance* (dewan direksi dan dewan komisaris) dianggap sama dengan nol, maka variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 1.005. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 5,6%, sedangkan sisanya 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sementara itu, untuk uji t diperoleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *good corporate governance* (dewan direksi dan

dewan komisaris) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu :

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama yaitu, Dewan Komisaris
- b. Penggunaan variabel GCG (*Good Corporate Government*) dan ROA (*Return on Asset*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu :

Penelitian terdahulu menggunakan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan BUMN terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta Nasional di Indonesia pada tahun 2020-2024 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.

5 Serly Serly, Androni Susanto, dan Jeslyn Fedelia (2023)

Penelitian ini merupakan pengulangan dari studi-studi sebelumnya yang telah dilakukan di negara-negara lain, dan sekarang diuji ulang di Indonesia dengan objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur *go public* yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data numerik dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022, data diambil melalui situs resmi dan situs resmi perusahaan sampel dengan *purposive sampling*.

Total sampel yang digunakan yaitu sebanyak 56 perusahaan dengan 285 data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel. Hasil

penelitian ditemukan hubungan negatif antara direksi independen, ukuran direksi terhadap kinerja perusahaan dan hasil yang tidak signifikan untuk hubungan antara keberagaman dewan direksi, remunerasi direksi, terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan pemegang saham tidak secara signifikan memoderasi interaksi antara penerapan tata kelola perusahaan terhadap tingkat kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia sedangkan kepemilikan pemerintah dapat memperlemah interaksi antara penerapan tata kelola terhadap performa yang akan dicapai oleh perusahaan manufaktur di Indonesia.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

Penggunaan variabel GCG (*Good Corporate Government*) dan ROA (*Return on Asset*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu pada :

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.

6 Enrico Paul Anggiat Panjaitan, Harryanto, dan Darwis Said (2022)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh good corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 24 sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan

tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan direksi dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

Penggunaan variabel GCG (*Good Corporate Government*) dan ROA (*Return on Asset*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu pada :

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.

7 Edi dan Felicia (2022)

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh yang ada diantara tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran direksi, direktur independen, ukuran komite audit, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan

institusional. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan syarat terdapat laporan tahunan dari tahun 2016–2020.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan metode yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan 1899 data. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel ukuran direksi dan direktur independen berpengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Nilai *Adjusted R-square* yang dihasilkan dalam pengujian adalah 0.594549, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 59.4549% variasi variabel ROE, dan 40,5451% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

Penggunaan variabel GCG (*Good Corporate Government*) dan ROA (*Return on Asset*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu pada :

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.

8 Irena Palma, Neni Maliana Br Purba (2020)

Tata kelola perusahaan merupakan unsur penting dalam setiap perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik, dan dipadu dengan struktur kepemilikan

maka laba yang di diperoleh semakin menguntungkan. Sub sektor transportasi dipilih bertujuan mengidentifikasi pengaruh tata kelola, strktur kepemilikan dan manajemen laba pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen diuji yaitu manajemen laba dihitung melalui modified Jones Model.

Variabel independen berupa tata kelola perusahaan yaitu dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Peneliti mempraktikan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian berjumlah 42 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis metode *purposive sampling* dan terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria penyeleksian sampel, perusahaan yang tercatat di BEI periode 2014-2018. Data sekunder dipilih dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan yang dapat diperoleh di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data adalah metode regresi linear berganda menggunakan progam yang diolah melalui SPSS Versi 24. Hasil penelitian uji t menyatakan secara parsial dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian uji F menyatakan secara srimultan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

Penggunaan variabel GCG (*Good Corporate Government*) dan ROA (*Return on Asset*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu pada :

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.

9 Muhammad Saifi (2019)

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* di *proxy* dengan proporsi dewan komisaris independen, sedangkan struktur kepemilikan di *proxy* dengan proporsi kepemilikan institusional dan manajerial. Indikator kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan dari populasi 54 perusahaan properti dan *real estate* yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia dan didapatkan total 110 pengamatan untuk periode 2011-2015. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan diolah menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Namun, kepemilikan manajerial ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Hasil lain menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

Penggunaan variabel GCG (*Good Corporate Government*) dan ROA (*Return on Asset*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu pada :

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.

10 Henny Ritha (2019)

Krisis keuangan telah menimbulkan beberapa pertanyaan sehubungan dengan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) lembaga keuangan. Penelitian ini membahas mekanisme *Corporate Governance* dari dimensi struktur kepemilikan dan bukan dari struktur pengelolaan atau pengendalian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan sebagai mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja perbankan.

Variabel struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing dan kepemilikan publik (masyarakat) dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dalam penilaian kinerja. Penelitian

ini menggunakan sampel yang terdiri dari 19 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011- 2016. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah regresi linear berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) Regression Model. Hasil penelitian membuktikan struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perbankan, sedangkan kepemilikan asing dan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada :

Penggunaan variabel GCG (*Good Corporate Government*) dan ROA (*Return on Asset*).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu pada :

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 sebagai sampel penelitian. Berbeda dengan peneliti sekarang menggunakan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitiannya.

Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	TAHUN	VARIABEL (Y): PROFITABILITAS			
			X1	X2	X3	X4
1	Syamila Qonnita	2025	BS	BS	BS	BS
2	Dea Putri Pertiwi, Fajar Rina Sejati, dan Sahrul Ponto	2024	BS	BS		
3	Brayen Prastika Dwiputra, Meirani Harsasi dan Hana Norhamida	2024	TB			
4	Arni Noviana, Samirah Dunakhir, Samsinar	2024	BS			
5	Serly, Androni Susanto, Dan Jeslyn Fedila	2023	BS+			
6	Enrico Paul Anggiat Panjaitan, Harryanto dan Darwis Said	2022	TB	TB	BS	TB
7	Edi dan Felicia	2022		BS+	BS-	
8	Irena Palma, Neni Maliana Br Purba	2020	BS+	BS+	BS+	BS+
9	Muhammad Saifi	2019	BS+		BS+	BS+
10	Henny Ritha	2019			BS	BS

Keterangan

- X1** : Ukuran Dewan Komisaris Independen
X2 : Ukuran Komite audit Independen
X3 : Ukuran Kepemilikan Institusional
X4 : Ukuran Kepemilikan Manajerial

Keterangan

- BS** : Berpegaruh Signifikan
BS+ : Bepengaruh Signifikan Positif
BS- : Berpegaruh Signifikan Negatif
TB : Tidak Berpegaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Agency theory menjelaskan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dapat menimbulkan konflik. Hal ini disebabkan karena pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (pemegang saham) dan *agent* (pengelola dana principal) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan Jensen & Meckling (1976). Pemegang saham berharap mendapatkan keuntungan melalui kenaikan harga saham dari investasinya, sedangkan manajemen berusaha meningkatkan laba perusahaan.

Potensi konflik yang muncul dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, dan dapat diatasi dengan menciptakan mekanisme *corporate governance* dengan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, dan mengurangi biaya keagenan (*agency cost*). *Agency conflict* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Beberapa peneliti menganggap struktur kepemilikan mampu memengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan

dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA digunakan karena memberikan gambaran efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika keduanya kuat dan efektif, perusahaan lebih cenderung meraih hasil keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan. Tata kelola yang kuat akan mendorong pengambilan keputusan yang bijak, sedangkan struktur kepemilikan yang tepat akan mengurangi konflik agensi dan meningkatkan efisiensi pengawasan, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Beberapa indikator yang umum digunakan dalam mengukur kinerja keuangan: Rasio Keuangan: Rasio-rasio seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas digunakan untuk menganalisis berbagai aspek kinerja keuangan. Laporan Keuangan: Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan arus kas memberikan informasi penting tentang kinerja keuangan perusahaan. Tingkat Pengembalian: Tingkat pengembalian atas investasi (ROI), pengembalian atas ekuitas (ROE), dan pengembalian atas aset (ROA) adalah indikator penting dalam menilai kinerja keuangan. Dengan memahami dan menganalisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, membuat keputusan yang lebih tepat, dan mencapai tujuan finansial yang lebih baik.

2.2.3 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merujuk pada seperangkat prinsip, kebijakan, dan praktik yang memastikan bahwa sebuah perusahaan dijalankan secara efisien, transparan, akuntabel, dan mematuhi hukum dan etika yang berlaku. Tujuan utama dari GCG adalah menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pihak-pihak terkait lainnya, sambil memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan memperhatikan kepentingan semua *stakeholder*.

Implementasi GCG diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan keandalan perusahaan, mengurangi risiko, dan pada gilirannya, menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan. Menetapkan tanggung jawab bagi para pengambil keputusan dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam perusahaan. Juga mendorong pertanggungjawaban yang jelas atas keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen dan dewan direksi.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar dapat memberikan keseimbangan antara kekuatan dan otoritas dalam perusahaan guna menjaga kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Prinsip-prinsip utama GCG meliputi: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran (*fairness*). Menurut OJK (2015), penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena keputusan yang diambil lebih bertanggung jawab dan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

2.2.3.1 Ukuran Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen, pemegang saham utama, atau hubungan bisnis lain yang dapat memengaruhi independensinya. Komisaris independen bertugas mengawasi dan mengevaluasi kinerja direksi, serta melindungi kepentingan pemegang saham.

Teori keagenan (*agency theory*) mendukung keberadaan komisaris independen untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal. Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi.

2.2.3.2 Ukuran Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap regulasi. Komite ini

diharapkan bersifat independen agar mampu memastikan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran komite audit adalah jumlah anggota dalam struktur komite audit yakni menyesuaikan dengan jumlah dewan direksi perusahaan. Umumnya, jumlah anggota direksi pada perusahaan publik berkisar antara sembilan hingga lima belas orang. Ahli keuangan di dalam komite audit dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu :

1. Pengertian sempit, dimana ahli keuangan dibagi menjadi ahli keuangan akuntansi dan ahli keuangan non-akuntansi
2. Pengertian luas, yang tidak membedakan ahli keuangan berdasarkan kompetensi akuntansi yang dimiliki.

2.2.4 Struktur Kepemilikan

2.2.4.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Semakin tinggi kepemilikan manajemen, semakin besar dorongan bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap hasil keuangan. Teori konvergensi kepentingan menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik.

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan

komisaris dan dewan direksi perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah dimana manajemen memiliki proporsi saham dari perusahaan yang mereka kelola.

Dengan adanya sebagian proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, maka hal tersebut akan menjadikan pihak manajemen bisa merasakan manfaat dari keputusan-keputusan yang diambilnya. Begitu pun sebaliknya, risiko-risiko akibat kesalahan pengambilan keputusan juga dapat secara langsung dirasakan dampaknya.

2.2.4.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga-lembaga seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan bank. Institusi keuangan umumnya memiliki kapasitas yang besar dalam hal pengawasan manajemen karena mereka memiliki sumber daya dan pengetahuan untuk menilai kinerja manajemen secara objektif. Teori pengawasan (*monitoring theory*) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan efektif dalam tata kelola perusahaan.

Kepemilikan institusional, pada umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional adalah keadaan dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut meliputi institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham.

Hal tersebut dikarenakan para investor institusional memiliki sumber daya

yang lebih besar dari pada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Ukuran Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan memiliki peran penting dalam mengawasi direksi dan menjaga objektivitas dalam pengambilan keputusan. Teori agensi menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen mampu mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian Kadek et al (2023) yang mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini sejalan dengan hasil penelitian Savira & Hariyanti (2021) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shantika et al (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian yang di atas maka diajukan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

2.3.2 Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Komite audit independen bertugas memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dan pengelolaan risiko. Pengawasan yang efektif dari komite audit dapat mengurangi kesalahan pelaporan keuangan serta mencegah fraud, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Uswatun et al (2023) mengungkap komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetio & Rinova (2021) mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriya & Sri (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian yang di atas maka diajukan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H2 : Komite audit independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

2.3.3 Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kepemilikan manajerial memberikan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka semakin

besar motivasi mereka untuk bertindak demi kepentingan perusahaan, sehingga meningkatkan ROA.

Hasil penelitian Rosita & Alim (2022) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan hasil penelitian dari Setiawan & Setiadi (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek et al (2023) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian yang di atas maka diajukan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

2.3.4 Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

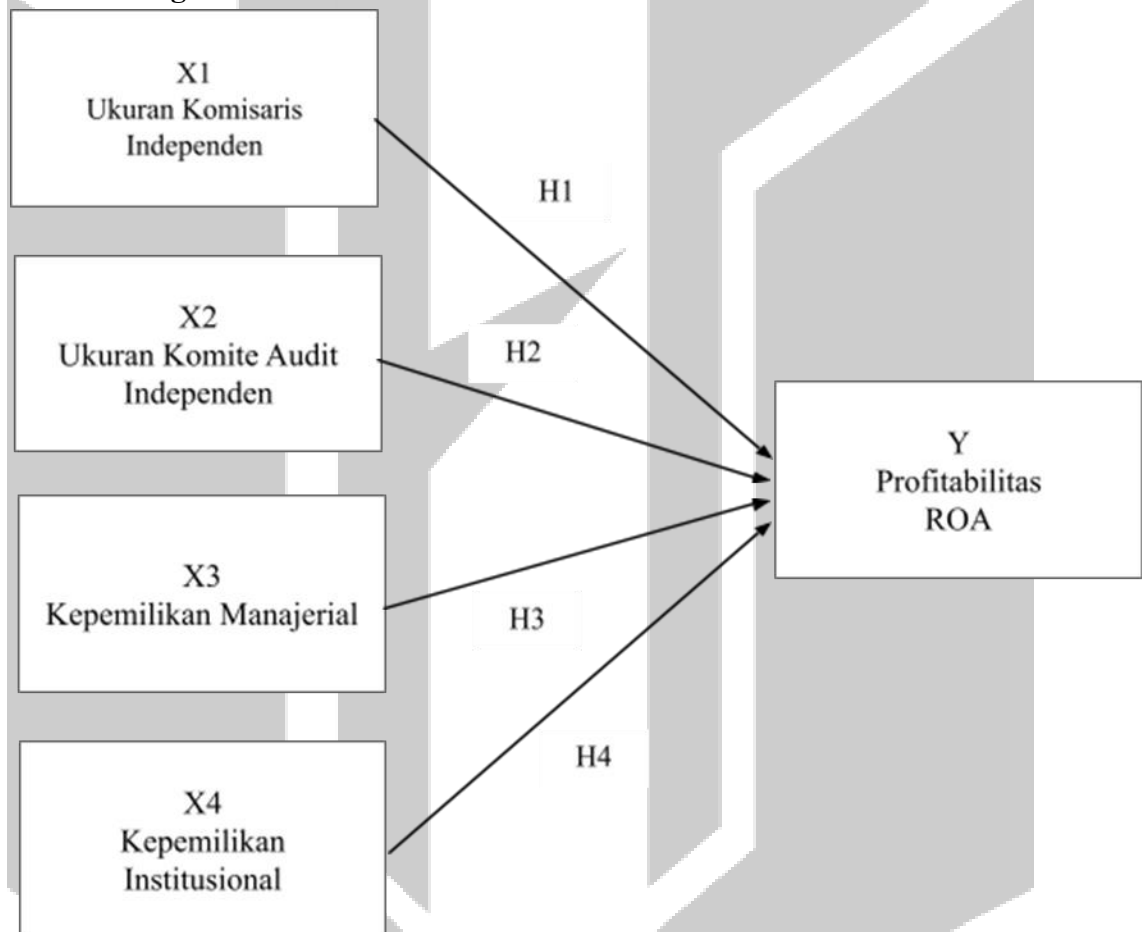
Lembaga atau institusi yang memiliki saham perusahaan biasanya memiliki kapasitas dan sumber daya untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen. Dengan pengawasan ini, manajemen cenderung bertindak lebih hati-hati dan efisien, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Shantika et al (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Candradewi & Sedana (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Wehdawati et al (2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian yang di atas maka diajukan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA)

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA.

H2 : Komite audit independen berpengaruh terhadap ROA.

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA.

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA.